

ABSTRAK

Syahreza Muslim Junior, 1208040078, (2026), Representasi *Municipalism Libertarian* Penelitian membahas dan mengkaji tentang Representasi *Municipalism Libertarian* dalam aksi perlawanan masyarakat Gedebage terhadap wacana Pembangunan PLTSA. Adapun pembahasan yang menjadi fokus dalam penelitian ini membahas dan menganalisis bagaimana bentuk-bentuk aksi perlawanan masyarakat Gedebage terhadap wacana pembangunan PLTSA? apa dampak perlawanan warga? serta apakah aksi perlawanan tersebut prinsip-prinsip munisipalisme libertarian? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk aksi perlawanan, mendeskripsikan dampak sosio-politik yang terjadi, serta mengidentifikasi representasi prinsip-prinsip *Municipalism Libertarian* dalam aksi perlawanan tersebut Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan paradigma kritis dan jenis studi kasus tunggal. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, studi dokumen dan observasi Hasil penelitian ini peneliti berhasil mendapatkan temuan bahwa terdapat (1) bentuk-bentuk aksi perlawanan yang dilakukan masyarakat Gedebage terhadap wacana pembangunan PLTSA seperti demonstrasi penolakan AMDAL, aksi panggung damai, pembentukan aliansi FOKAL, ARTP2SP, Koalisi Nasional Tolak Bakar Sampah, advokasi hukum MA dan Pengadilan negeri, dan alternatif pengelolaan sampah mandiri. (2) dampak sosio-politik yang ditimbulkan dari perlawanan tersebut sebagai berikut berhentinya pembangunan PLTSA, menguatnya solidaritas warga dalam menolak PLTSA. (3) Munisipalisme Libertarian terepresentasikan dalam praktik aksi perlawanan masyarakat Gedebage terhadap wacana pembangunan PLTSA melalui prinsip demokrasi langsung, Desentralisasi, anti-Hieraki & Dominasi, konfederalisme, dan kooperatif ekonomi & ekologi sosial Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi perlawanan masyarakat Gedebage terhadap wacana pembangunan PLTSA terepresentasikan secara nyata dalam aksi perlawanan masyarakat gedebage terhadap wacana pembangunan PLTSA tercermin dalam bentuk demokrasi langsung musyawarah warga di Masjid An-Nur dan mekanisme perwakilan dari setiap RT dalam mengambil keputusan kolektif dalam menolak PLTSA tanpa kompromi dan Kedua, prinsip Desentralisasi terlihat dari pembentukan Forum Kader Lingkungan (FOKAL) yang mengelola sampah secara mandiri di TPS Griya Cempaka Arum, membuktikan bahwa komunitas lokal mampu menyelesaikan permasalahan lingkungannya tanpa harus bergantung pada negara. Ketiga, prinsip anti-statisme aksi panggung damai dengan mengundang aktivis internasional dari GAIA (Global Alliance for Incinerator Alternatives) yang justru berujung pada penangkapan dan deportasi direpresentasikan melalui kritik dan perlawanan terhadap negara yang represif Keempat, prinsip konfederalisme tercermin dalam jejaring solidaritas yang dibangun warga dengan berbagai pihak, mulai dari WALHI, Bali Fokus, Koalisi Nasional Tolak Bakar Sampah, hingga GAIA dan konferensi UNFCCC. Kelima, prinsip ekonomi kooperatif & ekologi sosial diwujudkan melalui praktik pengelolaan sampah alternatif berbasis komunitas seperti pemilahan, pengomposan, dan bank sampah, Biodigester sebagai

perlawanan nyata terhadap teknologi insinerator yang digunakan PLTSA yang dominatif dan merusak lingkungan.

Kata Kunci: Aksi Perlawanan, Masyarakat Gedebage, Munisipalisme Libertarian, PLTSA, Politik Ekologi Sosial

